

Analisis Kebutuhan Siswa Terkait Teks Pangan Madura sebagai Penguatan Literasi Pangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mega Puspitasari^{1*}, Afyah Nur Kayati², Ira Fatmawati³, M. Amien Rais⁴

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

⁴Pendidikan IPA, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

*Corresponding Author: mega.puspitasari@trunodjoyo.ac.id

Dikirim: 03-02-2026; Direvisi: 09-02-2026; Diterima: 13-02-2026

Abstrak: Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap ketahanan pangan dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pangan lokal sebagai topik materi dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa terkait integrasi pangan Madura dalam teks pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan tiga indikator, yaitu (1) pengalaman siswa terkait pembelajaran literasi pangan, (2) hasil pangan lokal dan pengolahannya, dan (3) kecondongan konsumsi daerah. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMA di Madura sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan 72% siswa SMA di Madura belum pernah melakukan kegiatan literasi yang berfokus pada topik pangan lokalitas Madura. Integrasi pangan Madura dalam teks pembelajaran bahasa Indonesia meliputi topik padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan. Topik pangan lokal padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan dapat diintegrasikan ke dalam jenis teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks eksplanasi, teks argumentatif, teks persuasif, teks ulasan, teks editorial, dan teks ceramah yang tidak hanya menyajikan informasi melainkan mendorong siswa untuk memiliki sikap ketahanan pangan yang baik.

Kata Kunci: Teks Bahasa Indonesia; Pangan Madura; Literasi Pangan.

Abstract: Fostering students' awareness of food security can be achieved by integrating local food resources as instructional topics in school learning. This study aims to describe a needs analysis of students regarding the integration of Madurese food resources into Indonesian language learning texts. The research employed a qualitative descriptive method with purposive sampling as the data selection technique. Data were collected through questionnaires consisting of three indicators: (1) students' experiences related to food literacy learning, (2) knowledge of local food products and their processing, and (3) tendencies in regional food consumption. The respondents comprised 36 senior high school students in Madura. The results indicate that 72% of Madurese senior high school students had never participated in literacy activities focusing on local food topics. The integration of Madurese food resources into Indonesian language learning texts includes topics such as rice, corn, cassava, and legumes. These local food topics can be incorporated into various text genres, including expository texts, observation reports, explanatory texts, argumentative texts, persuasive texts, review texts, editorial texts, and speech texts. Such integration not only presents information but also encourages students to develop positive attitudes toward food security.

Keywords: Indonesian Language Learning Texts; Madurese Food; Food Literacy.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penghasil pangan melimpah yang tersebar di seluruh wilayah. Hal ini dibuktikan oleh data dari Kementerian Pertanian RI tahun

2025 yang memaparkan bahwa stok cadangan beras pemerintah tahun ini mencapai 3,5 juta ton termasuk dalam rekor tertinggi dalam 57 tahun terakhir yang didapat dari hasil produksi petani lokal (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2025). Tidak hanya itu, *Global Food Security Index* (GFSI, 2022) yang dirilis oleh Economist Impact, menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-63 dari 113 negara terkait ketahanan pangan. Peringkat ini dipandang cukup baik daripada negara berkembang lainnya. Namun, menjaga ketahanan pangan sangat penting bagi masyarakat agar tidak kekurangan makanan dan terus produktif. Ketahanan pangan bukan hanya sekadar persoalan banyaknya pemanfaatan lahan produksi, melainkan ketepatan hasil produksi, konsumsi masyarakat yang tepat, dan cara pengolahan yang efektif (McConnell et al., 2023). Persoalan terkait ketahanan pangan ini merupakan proyek jangka panjang ditengah tantangan global.

Penghasil pangan terbaik salah satunya terdapat pada wilayah Madura. Madura pernah menjadi lumbung padi terbesar yang ada di Indonesia pada tahun 2017, 2019 dan juga tahun 2020. (Perkebunan Direktorat Jenderal, 2024). Luas tanam dan luas panen yang besar berpotensi menjadikan Madura sebagai kekuatan swasembada pangan Indonesia di masa mendatang. Hasil penelitian (Masruroh et al., 2025) menunjukkan adanya upaya untuk mengubah tanah kering menjadi produktif agar siap digunakan sebagai lahan pertanian dilakukan oleh masyarakat Madura. Masyarakat Madura memanfaatkan lahan dan potensi lingkungan yang dimiliki untuk bertahan hidup menghasilkan berbagai macam pangan dengan jenis nabati maupun hewani. Produk pangan yang menjadi ciri khas pulau Madura diantaranya pagi, dan jagung.

Memperkuat ketahanan pangan Madura tidak hanya dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi lahan dan pemanfaatan teknologi pertanian, melainkan dapat dilakukan pula dengan mengintegrasikan pangan lokal dalam dunia pendidikan. Pendidikan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (SDG's) dikenal dengan istilah Education of Sustainable Development (Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan) (Reimers, 2024). Melalui pendidikan, setiap guru dan siswa dapat turut aktif menjaga masa depan dengan mengakomodasi nilai-nilai, perilaku, dan kecakapan berkelanjutan dalam pembelajaran di kelas (Bezelsjak et al., 2020). Diperkuat hasil penelitian (Huang et al., 2024) yang memaparkan paradigma terkait *Values-Based Education* yang menekankan pada pendekatan nilai sebagai cara efektif untuk mendukung pembelajaran yang berdampak pada perilaku nyata dalam pembangunan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan mengangkat nilai-nilai lokal dalam pembelajaran (Saputro et al., 2021). Dalam penelitian ini, pangan Madura dapat digunakan sebagai konten teks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pengintegrasian pangan Madura ke dalam pendidikan dalam konten teks bahasa Indonesia ini digunakan sebagai alternatif penguatan literasi pangan siswa yang tidak hanya berfokus pada konsep informasi pangan saja melainkan siswa dapat bertanggung jawab, mengonsumsi, dan berkontribusi terhadap keberlanjutan pangan lokalitas. Penguatan literasi melalui pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan mengaitkan pengalaman siswa dan isu-isu relevan yang terjadi disekitar (Miterianifa & Mawarni, 2024). Melalui kemampuan literasi, siswa dapat tanggap dan peka terhadap problematika sosial (Azzukhrufi et al., 2024).

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Artinya teks merupakan media utama untuk menyampaikan materi, konsep, dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran. Pembelajaran berbasis



teks dapat mengasah kreativitas siswa dalam menungkan ide (Simarmata et al., 2024). Siswa dapat berpikir kritis untuk menyimpulkan isi, unsur, struktur, dan kaidah teks yang disajikan (Himawan, 2022). Pembelajaran berbasis teks juga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (Rustini, 2021). Sehingga pembelajaran berbasis teks ini diharapkan dapat mengasah siswa untuk memahami bahan bacaan, menganalisis, dan mengevaluasi isi atau substansi dari topik yang disajikan. Dengan maksud tersebut, guru perlu memberikan topik yang relevan sesuai kebutuhan siswa dan isu global yang terjadi. Topik tersebut menjadi sebuah konten yang akan dikembangkan dalam sebuah teks. Melalui penelitian ini, pangan madura diangkat sebagai konten teks untuk penguatan literasi pangan siswa di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa terkait integrasi pangan Madura dalam konten teks pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penguatan literasi pangan untuk siswa SMA. Pembaharuan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu integrasi pangan lokal dalam pembelajaran guna mendukung program pemerintah terkait tujuan pembangunan berkelanjutan *sustainable development goals*. Analisis kebutuhan siswa yang ekstensif diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan teks pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pangan lokal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi awal bagi pengembang atau guru untuk mengintegrasikan pangan Madura sebagai konten teks pembelajaran sesuai kebutuhan di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memaparkan fenomena penelitian secara holistik non numerik yang diperoleh dari konteks ilmiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Furidha, 2024). Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif kebutuhan siswa terkait integrasi teks pangan Madura dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan pengalaman, persepsi, dan kecenderungan siswa terhadap literasi pangan berbasis kearifan lokal secara kontekstual. Hasil analisis kebutuhan siswa terkait integrasi pangan Madura dalam teks pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai acuan atau dasar dalam pembelajaran berbasis literasi pangan di sekolah. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan rincian 9 siswa berasal dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Total responden berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Instrumen angket dikembangkan berdasarkan indikator, yaitu (1) pengalaman siswa terkait pembelajaran literasi pangan, (2) hasil pangan lokal dan pengolahannya, dan (3) kecondongan konsumsi daerah.

Data angket yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Tahapan penelitian meliputi, persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan dilakukan dengan peneliti melakukan studi pendahuluan terkait urgensi pangan lokal, menentukan subjek penelitian, dan membuat instrument. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan peneliti menganalisis kebutuhan materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks



dan menyebarkan angket kepada responden. Tahap pelaporan dilakukan dengan menganalisis temuan data angket dan penyusunan artikel hasil penelitian.

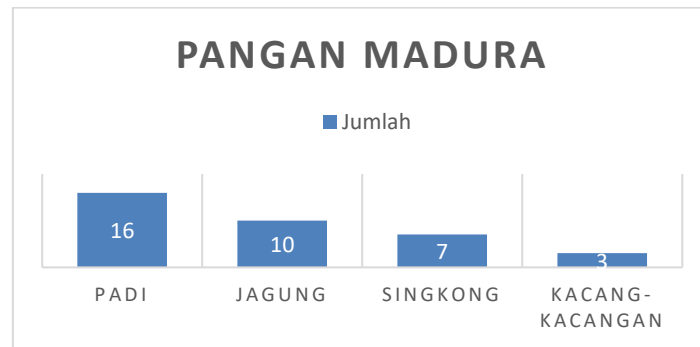
HASIL PENELITIAN

1. Angket Kebutuhan Siswa

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Indikator	Pertanyaan	Kesimpulan Jawaban
Pengalaman siswa terkait pembelajaran literasi pangan	Apakah Anda, sudah pernah melakukan pembelajaran bermuatan literasi pangan atau diberikan buku atau bahan ajar yang bertema pangan?	72% belum pernah 28% pernah
	Hasil pangan lokal dan pengolahannya	Padi Jagung Singkong Kacang-kacangan
Kecondongan konsumsi daerah	Bagaimana pengolahan hasil pangan di daerah Anda?	Padi: Konsumsi sendiri, dijual ke pasar atau pengepul Jagung: konsumsi sendiri dan dijual sebagai beras jagung atau pelengkap sayur, camilan jagung, es jagung, dan jely jagung Singkong: konsumsi sendiri dan dijual, kripik singkong, dan olahan makanan singkong. Kacang-kacangan: kacang ijo dan kacang tanah sebagai olahan makanan bubur, sup atau camilan
	Apakah hasil bumi dapat mencukupi sektor ekonomi serta kebutuhan di daerah Anda?	Hasil bumi sudah mencukupi keperluan pasar di daerah. Namun, tetap perlu upaya untuk peningkatan hasil pangan lokal
	Apakah ada keluarga Anda yang menggunakan lahanya untuk berkebun atau berternak untuk swasembada pangan?	Lahan yang kosong dijadikan sebagai tempat untuk menanam sayur-mayur, ubi-ubian, dan kacang-kacangan. Selain itu, lahan yang kosong didekat rumah digunakan untuk berternak ayam, sapi, dan kambing.
	Bagaiman trend/kecondongan konsumsi makanan di daerah Anda yang berhubungan dengan komoditas pangan lokal?	Bagi daerah yang dekat dengan pusat industri, makanan berbahan dasar pangan lokal bersaing dengan makanan siap saji sedangkan di daerah pedesaan, pangan lokal seperti olahan jagung dan singkong masih digemari seperti, kripik, marning, rengginang, dan lainnya.
Kecondongan konsumsi daerah	Apakah pangan lokal seperti sayur-mayur yang Anda konsumsi berasal dari daerah Anda atau impor dari luar?	Konsumsi sayur-mayur seperti kangkung, wortel, kubis, bayam, sawi sangat sulit ditanam di tanah kering seperti beberapa daerah di Madura. Guna memenuhi kebutuhan pasar terkait sayur-mayur didapat dari daerah Surabaya dan sekitarnya. Akan tetapi, ada pula yang menanam sayur-mayur seperti cabai dan tomat namun tidak dalam jumlah besar.





Gambar 1. Rekapitulasi Kebutuhan Pangan Lokal

2. Variasi Teks Bermuatan Pangan Madura untuk SMA

Tabel 2. Variasi Teks

No	Jenis Teks	Pilihan Pengembangan Teks
1	Teks eksposisi	Menginformasikan tentang tanaman padi yang ada di Madura
2	Teks laporan hasil observasi	Mengobservasi pangan lokal beserta manfaatnya seperti padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan yang tumbuh di Madura
3	Teks eksplanasi	Menjelaskan fenomena sosial terkait pergeseran konsumsi pangan lokal ke makanan siap saji di Madura
4	Teks argumentative	Membuat argumen atau pendapat terkait ketahanan gizi melalui konsumsi pangan lokal seperti padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan
5	Teks persuasive	Mengajak pembaca untuk membeli produk pengolahan pangan lokal misalnya singkong untuk kripik yang banyak dijual di Madura
6	Teks ulasan	Mengulas produk-produk dari pangan lokal Madura seperti mengulas produk kripik
7	Teks editorial	Membuat artikel terkait isu atau masalah ketahanan pangan lokal, kebutuhan pangan, dan kebijakan pangan yang ada di Madura
8	Teks ceramah	Ceramah terkait ketahanan pangan lokal merupakan tanggung jawab bersama

PEMBAHASAN

1. Angket Kebutuhan Siswa

Berdasarkan penyebaran angket ke 36 siswa di Madura, didapatkan hasil pengalaman siswa terkait pembelajaran literasi pangan dengan persentase 72% belum pernah melakukan literasi pangan dan 28% sudah pernah melakukan. Pengalaman siswa melakukan literasi pangan di sekolah dibuktikan dengan disajikannya teks-teks pangan seperti manfaat jagung dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bertumpukan hasil persentase tersebut, pengembangan terkait teks bermuatan pangan Madura relevan dilakukan dan menjadi salah inovasi pembelajaran guna mendukung pembangunan berkelanjutan *sustainable development goals* melalui pendidikan literasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan relevan dengan topik integrasi ketahanan pangan dalam pembelajaran seperti (Syahrudin Ilyas Fahmi, 2018) yang menghasilkan inovasi pembelajaran literasi ketahanan pangan untuk siswa sekolah dasar dengan menganalisis kebutuhan dasar siswa, penelitian (Nurmalita, 2023) terkait pengembangan flipbook digital bermuatan pangan lokal berbasis kontekstual guna mendukung literasi pangan siswa, dan penelitian (Ramdaniyah et al., 2025) terkait analisis kebutuhan pengembangan aplikasi mobile learning bermuatan SDG's tema zero hunger di sekolah dasar. Zero hunger digunakan sebagai tema atau

topik materi dalam aplikasi pembelajaran sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan. Beberapa penelitian tersebut menjadi dasar peneliti dalam mengembangkan teks pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan pangan Madura. Dari hasil penelitian terdahulu, topik pangan lokal digunakan sebagai tema materi dalam pembelajaran di kelas yang tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi melainkan sebagai stimulus siswa untuk bertanggung jawab dan turut andil dalam pembangunan ketahanan pangan.

Hasil angket terkait indikator pangan lokal dan pengolahan terbagi menjadi tiga pertanyaan. 1) komoditas atau hasil bumi yang paling banyak dijawab oleh siswa yaitu padi berjumlah 16 responden, jagung berjumlah 10 responden, singkong berjumlah 7 responden, dan kacang-kacangan berjumlah 3 responden. Keempat hasil pangan tersebut merupakan jenis tanaman yang karakteristiknya cocok ditanam di daerah tanah kering. Madura terkenal dengan tanahnya yang gersang sehingga tanaman tersebut banyak tumbuh subur di lahan Madura. 2) pengolahan hasil pangan padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan berupa konsumsi rumahan untuk makanan pokok beras padi dan beras jagung, camilan seperti marning jagung, kripik singkong yang banyak dijual di daerah Madura bahkan menjadi salah satu produk oleh-oleh, dan kacang-kacangan untuk konsumsi pribadi ataupun dijual di pasar. 3) hasil bumi atau komoditas yang ditanam di daerah Madura seperti padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan dapat mencukupi kebutuhan masing-masing daerah namun perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan hasil panen. 4) penggunaan lahan kosong disekitar rumah di wilayah Madura sebagian besar dimanfaatkan untuk menanam sayur-mayur seperti cabai, tomat, ubi-ubian, dan kacang-kacangan dan berternak ayam, sapi, dan kambing untuk menambah kebutuhan pangan sehari-hari. Hasil angket ini tentunya menjadi dasar gambaran terkait hasil pangan lokal dan pengolahannya memiliki peranan yang sangat penting guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Guna mencapai ketahanan pangan inilah diperlukan kerjasama dan kolaboratif pemangku kepentingan dan masyarakat guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan di tengah masyarakat (Sporchia et al., 2024).

Hasil angket kebutuhan siswa terkait *trend/kecondongan* konsumsi masyarakat Madura terbagi menjadi dua yaitu di daerah yang dekat dengan pusat kota, konsumsi makanan siap saji banyak diminati daripada olahan pangan lokal. Hal ini tentunya menjadi tantangan baru bagi ketahanan pangan masyarakat Madura untuk tidak terbawa arus modernisasi. Bagi masyarakat di daerah pedesaan, hasil pangan lokal masih sangat diminati untuk dikonsumsi. Olahan jagung dan singkong seperti, kripik, marning, rengginang, dan lainnya masih sangat digemari. Perubahan sosial memengaruhi jenis makanan yang dipilih oleh masyarakat sehingga ketahanan pangan bukan hanya persoalan kebijakan produksi melainkan perlu mempertimbangan perilaku sosial masyarakat (Munialo & Mellor, 2024). Hasil angket terkait konsumsi sayur-mayur didapatkan hasil bahwa sayur-mayur seperti kangkung, wortel, kubis, bayam, sawi sangat sulit ditanam di tanah kering seperti beberapa daerah di Madura. Guna memenuhi kebutuhan pasar terkait sayur-mayur didapat dari daerah Surabaya dan sekitarnya. Akan tetapi, ada pula yang menanam sayur-mayur seperti cabai dan tomat namun tidak dalam jumlah besar. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya upaya untuk mengelola lebih baik tekstur tanah agar dapat digunakan untuk menanam sayur-mayur guna memenuhi kebutuhan masyarakat.



2. Variasi Pengembangan Teks Bermuatan Pangan Madura

Pengembangan teks bermuatan pangan Madura dapat dikreasikan sesuai kebutuhan siswa dan guru di lapangan. Hal ini selaras dengan karakteristik kurikulum Merdeka yang telah banyak digunakan diseluruh sekolah di Indonesia. Guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan agar pembelajaran lebih bermakna (Sutrisno et al., 2022). Guru juga dapat menyajikan isu-isu yang dekat dengan siswa sebagai stimulus dalam memberikan pemahaman konsep materi. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis teks, aktivitas berpikir kritis siswa juga dapat meningkat (Saputro et al., 2021). Langkah awal yang perlu dilakukan guru ialah melakukan analisis kebutuhan siswa sebagai dasar pengembangan materi ajar. Hasil penelitian ini merupakan data kebutuhan siswa terkait pangan lokal yang dapat diintegrasikan dalam beberapa teks pembelajaran bahasa Indonesia seperti teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks eksplanasi, teks argumentatif, teks persuasif, teks ulasan, teks editorial, dan teks ceramah.

Pengembangan teks eksposisi bermuatan pangan Madura dapat diarahkan pada konsep menginformasikan tanaman padi yang ada di Madura. Siswa dapat menganalisis atau membuat teks dengan topik padi. Pada teks ini guru dapat berinovasi dengan membuat infografis teks eksposisi tanaman padi. Temuan kesulitan siswa dalam memahami teks eksposisi terletak pada banyaknya informasi yang disajikan di dalam teks sehingga penggunaan infografis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks eksposisi (Hasisah et al., 2024). Melalui infografis teks eksposisi bermuatan pangan Madura, diharapkan siswa tidak hanya belajar terkait informasi saja melainkan daya jual dari topik padi yang diangkat sebagai penguatan ketahanan pangan siswa.

Pengembangan teks laporan hasil observasi bermuatan pangan Madura dapat diarahkan pada mengobservasi pangan lokal beserta manfaatnya seperti padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan yang tumbuh di sekitar sekolah siswa. Siswa dapat mengamati secara langsung tanaman pangan tersebut sebagai sebuah objek yang dapat diobservasi. Kesulitan siswa dalam teks laporan hasil observasi ini ialah terletak pada objek yang diamati (Qomariyah et al., 2021). Jika objek yang diamati letaknya jauh atau abstrak, maka siswa akan kesulitan dalam menuliskan laporan. Topik pangan madura seperti padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan dapat ditemui siswa dilingkungannya. Siswa dapat mewawancarai petani terkait cara penanaman, hambatan, dan manfaat dari tumbuhan tersebut. Siswa akan belajar berkolaborasi dengan masyarakat yang tidak hanya sebagai penambah informasi terkait pangan lokal tetapi juga sebagai tempat untuk mengasah kemampuan sosial. Produk dari teks laporan hasil observasi ini dapat dikemas dengan cara yang menarik sesuai minat siswa seperti video informatif maupun peta infografis digital (Kriswanto & Fauzi, 2023).

Pengembangan teks eksplanasi bermuatan pangan Madura dapat diarahkan untuk menemukan fenomena sosial terkait pergeseran konsumsi pangan lokal ke makanan siap saji di Madura. Siswa dapat memahami sebab-akibat dari fenomena sosial yang terjadi melalui pengalaman pribadi atau kenyataan di lapangan. Melalui teks ini siswa dituntut untuk berpikir kritis terkait fenomena sosial yang terjadi. Tantangan pangan lokal di era globalisasi saat ini mampukah bersaing dengan makanan siap saji merupakan topik yang menarik untuk menstimulus siswa berpikir kritis.

Pengembangan teks argumentatif bermuatan pangan Madura dapat diarahkan pada argumen atau pendapat siswa terkait ketahanan gizi melalui konsumsi pangan lokal seperti padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan. Siswa dapat memberikan argumennya dengan didukung fakta yang akurat terkait hubungan ketahanan gizi dengan konsumsi pangan lokal. Dalam teks ini, siswa akan belajar terkait 1) pernyataan atau pendapat, 2) data bukti atau fakta, 3) hubungan antara pernyataan dengan data, 4) dukungan terhadap pernyataan, dan 5) sanggahan (Erduran et al., 2016); (Erduran & Msimanga, 2014); (Gray & Kang, 2014). Agar argumentasi kuat siswa akan mencari bukti atau fakta terkait ketahanan gizi ketika mengonsumsi pangan lokal. Melalui teks ini, siswa akan membuka ruang dialog atau diskusi terkait topik pangan Madura.

Pengembangan teks persuasif bermuatan pangan Madura dapat mengarah pada bacaan yang mengajak pembaca untuk membeli produk pengolahan pangan lokal misalnya singkong untuk kripik yang banyak dijual di Madura. Melalui teks ini siswa berlatih untuk mempromosikan pangan lokal dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan persuasif. Selain itu, guna memperbaiki olahan pangan lokal, guru dan siswa juga dapat mengembangkan teks ulasan untuk memberikan komentar dan penilaian terhadap produk-produk dari pangan lokal Madura sebagai bahan perbaikan kualitas.

Pengembangan teks editorial bermuatan pangan Madura dapat disajikan dengan artikel terkait isu atau masalah ketahanan pangan lokal, kebutuhan pangan, dan kebijakan pangan yang ada di Madura. Melalui teks editorial ini, siswa dapat memberikan opini dan memengaruhi pembaca untuk memperhatikan pangan lokal yang dimiliki daerah sebagai bahan konsumtif dan pengembangan kualitas pangan. Dalam teks editorial, siswa perlu memerhatikan struktur penyusunan teks yaitu pernyataan, argumentasi, dan penegasan ulang. Melalui teks editorial bermuatan pangan Madura ini, siswa dapat berlatih berfikir kritis terkait isu-isu pangan yang sedang dihadapi masyarakat Madura.

Pengembangan teks ceramah bermuatan pangan Madura dapat diarahkan pada kemampuan siswa untuk menyusun teks ceramah terkait ketahanan pangan lokal merupakan tanggung jawab bersama. Isi teks ceramah bermuatan pangan Madura dapat dijadikan sebagai media komunikasi pendidikan atau penyadaran bagi pembaca atau pendengar terkait pentingnya menjaga ketahanan pangan di era tantangan global. Ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama yang dapat dijaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa integrasi pangan Madura dalam teks pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran guna mendukung pembangunan berkelanjutan *sustainable development goals* melalui pendidikan. Pengintegrasian pangan Madura dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai penguatan literasi pangan siswa merupakan kebaruan penelitian di era saat ini. Kebutuhan siswa terkait pangan Madura seperti padi, jagung, singkong, dan kacang-kacangan serta isu-isu terkait ketahanan pangan Madura dapat dijadikan sebagai topik teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru dapat mengembangkan materi ajar dengan menggunakan dasar analisis kebutuhan siswa ini untuk merancang pembelajaran bermuatan pangan Madura. Pangan Madura seperti topik padi, jagung, singkong, kacang-kacangan, dan



isu pangan Madura dapat diintegrasikan ke dalam teks pembelajaran bahasa Indonesia SMA seperti teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, teks eksplanasi, teks argumentatif, teks persuasif, teks ulasan, teks editorial, dan teks ceramah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini didanai oleh DRTPM Diktisaintek (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat) tahun 2025 dengan nomor kontrak B/105/UN46.1/PT.01.03/BIMA/PL/2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Trunojoyo atas dukungan dan kerja sama dalam menyelesaikan penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya di Pulau Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzukhrufi, J. R., Nufitasari, N. W., & Khumairo, M. (2024). Urgensi Literasi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus di SMAN 1 Puri Mojokerto). *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 4(2), 545–560. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2024.v4i2/636/5>
- Bezelsjak, P., Scheuch, M., & Torkar, G. (2020). Understanding of sustainability and education for sustainable development among pre-service biology teachers. *Sustainability*, 12(17), 6892. <https://doi.org/10.3390/su12114546>
- Erduran, S., Kaya, E., & Çetin, P. S. (2016). Pre-service teachers' perceptions of argumentation: Impact of a teacher education project in Rwanda. *Bogazici University Journal of Education*, 33(1), 5–25.
- Erduran, S., & Msimanga, A. (2014). Science curriculum reform in South Africa: Lessons for professional development from research on argumentation in science education. *Education as Change*, 18(sup1), S33–S46. <https://doi.org/10.1080/16823206.2014.882266>
- Furidha, B. W. (2024). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Journal of Multidisciplinary Research*, 2(4). <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- GFSL. (2022). *Indonesia: Global Food Security Index | Statista*. Statista.
- Gray, R., & Kang, N.-H. (2014). The structure of scientific arguments by secondary science teachers: Comparison of experimental and historical science topics. *International Journal of Science Education*, 36(1), 46–65. <https://doi.org/10.1080/09500693.2012.715779>
- Hasisah, S. N., Umayana, N. M., & Riyanawati, D. S. (2024). Transformasi Teks Infografis Sebagai Strategi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 21(2), 108–120.
- Himawan, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Smpn 1 Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 9–18. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i1.589>



- Huang, R. X., Pagano, A., & Marengo, A. (2024). Values-Based Education for Sustainable Development (VbESD): Introducing a Pedagogical Framework for Education for Sustainable Development (ESD) Using a Values-Based Education (VbE) Approach. *Sustainability*, 16(9), 3562. <https://doi.org/10.3390/su16093562>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2025). *Stok Cadangan Beras Pemerintah Capai 4 Juta Ton, Indonesia Siap Perkuat Posisi di Pangan Global*. BSIP. <https://www.pertanian.go.id/>
- Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi diferensiasi produk dengan metode alih wahana pada materi teks laporan hasil observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.535>
- Masruroh, U., Kriswahyudi, Y., & Setiadi, A. (2025). Pertanian Regeneratif di Lahan Kering Madura: Implementasi, Dampak, dan Potensi Replikasi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3(10), 1521–1531. <https://doi.org/10.57096/blantika.v3i10.443>
- McConnell, L. L., Osorio, C., & Hofmann, T. (2023). The future of agriculture and food: Sustainable approaches to achieve zero hunger. In *Journal of Agricultural and Food Chemistry* (Vol. 71, Issue 36, pp. 13165–13167). ACS Publications. <https://doi.org/10.1021/acs.jafc.3c05433> (portal.fis.tum.de)
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan model pembelajaran literasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Munialo, C. D., & Mellor, D. D. (2024). A review of the impact of social disruptions on food security and food choice. *Food Science & Nutrition*, 12(1), 13–23. <https://doi.org/10.1002/fsn3.3752>
- Nurmalita, D. (2023). *Pengembangan Multimedia Digital flipbook Pangan Lokal Banten Berbasis Kontekstual Untuk Menunjang Literasi Pangan (Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA)*. UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA. <https://eprints.untirta.ac.id/20077/>
- Perkebunan Direktorat Jenderal. (2024). *laporan yang relevan tentang lumbung padi nasional*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/buku-statistik-perkebunan-jilid-i-2022-2024/>
- Qomariyah, N. W., Suparno, S., & Syahri, M. (2021). *Efektivitas Modul Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal Situbondo*. State University of Malang. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Ramdaniyah, F. N., Hamdu, G., & Nuryadin, A. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan aplikasi mobile learning bermuatan SDG's tema zero hunger di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(3), 596–602. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/>



- Reimers, F. M. (2024). The sustainable development goals and education, achievements and opportunities. *International Journal of Educational Development*, 104, 102965. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102965>
- Rustini, M. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIIA. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 9(02), 71–81. <https://doi.org/10.61689/waspada.v9i02.276>
- Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 235–246. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/98/113>
- Saputro, D., Sabardila, A., Prayitno, H. J., & Markhamah, M. (2021). Integrasi keterampilan berpikir kritis dalam buku teks bahasa indonesia kurikulum 2013 berperspektif HOTS. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(3), 365–374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.168>
- Simarmata, N., Telaumbanua, S., & Sari, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9086>
- Sporchia, F., Antonelli, M., Aguilar-Martínez, A., Bach-Faig, A., Caro, D., Davis, K. F., Sonnino, R., & Galli, A. (2024). Zero hunger: future challenges and the way forward towards the achievement of sustainable development goal 2. *Sustainable Earth Reviews*, 7(1), 10.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.1186/s42055-024-00078-7>
- Syahrudin ilyas Fahmi, F. (2018). Desain literasi ketahanan pangan melalui inovasi pembelajaran kebutuhan belajar siswa pendidikan sekolah dasar kelas awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. [i.org/10.17275/per.20.35.7.3](https://doi.org/10.17275/per.20.35.7.3)

